



Pengaruh Penyuluhan Tentang Sampah Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga (Anggota PKK) Dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga Pada Permukiman Tradisional dan Permukiman Modern di Kelurahan Puduk Payung

Siti Aida Maghfiroh[✉] Puji Hardati, Moch Ariefin

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Maret 2018

Disetujui April 2018

Dipublikasikan Mei 2018

Keywords:

*attitude, behavior,
knowledge, management,
and waste*

Abstrak

Peran serta masyarakat merupakan aspek penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Tujuan penelitian ini: (1) mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga sebelum dan setelah mendapat penyuluhan, (2) mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah rumah tangga, (3) mengetahui perbandingan hasil penelitian di permukiman tradisional dan permukiman modern. Populasinya adalah ibu rumah tangga (anggota PKK) di Kelurahan Puduk Payung. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Random Sampling* yang diambil 10%. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyuluhan Pengelolaan Sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah. Dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan pengelolaan sampah kepada ketiga variabel tersebut.

Abstract

The role of the community an important aspect in implementing waste management. The purpose of this research is to find knowledge, the attitudes and behavior housewives in managing of household waste before and after a extension programs know the influence of counseling to knowledge, the attitudes and behavior housewives in managing of household waste, know the comparison of the research in settlement traditional and settlement modern. Population in research it is a whole housewives (members of PKK) in kelurahan puduk payung which consisted of 11.145 people. The sample collection done to technique random sampling taken 10 %. Technique data collection used is chief, the test interview, observation and documentation. mdata analysis used in research is using the method of analysis t test. The research results show that counseling waste management can affect knowledge, the attitudes and behavior housewives(members of PKK)in manage of waste.

© 2018 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Sampah merupakan konsekuensi nyata dari aktivitas yang dilakukan manusia dalam kehidupannya, karena hampir seluruh kegiatan manusia akan meninggalkan sisa atau bekas yang disebut dengan sampah. Salah satu dampak akibat laju pertumbuhan penduduk adalah meningkatnya volume sampah yang diproduksi (Slamet dalam Chotimah 2015: 31).

Baru-baru ini, limbah telah menduduki peringkat atas dalam masalah ekologi. Meningkatnya jumlah penduduk juga meningkatkan volume limbah. Selain itu, perubahan pola konsumsi masyarakat juga telah menciptakan jenis-jenis limbah yang kompleks. Di Indonesia banyak upaya telah dilakukan untuk menangani masalah ini, salah satunya adalah penetapan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan limbah. Limbah-pelni masih tetap merupakan masalah besar di beberapa wilayah (Hardati, 2014:1).

Sampah yang bersumber dari aktivitas rumah tangga (sampah-RT) umumnya terdiri atas sampah organik (minimal 75%) dan sisanya sampah anorganik. Sampah anorganik seperti plastik, kaca, kain dan logam tidak dapat diolah dengan cara memanfaatkan aktifitas mikroorganisme, sehingga sampah anorganik juga disebut sebagai *non-biodegradable waste*. Beberapa jenis sampah yang termasuk organik atau *biodegradable waste* adalah sisa makanan, tumbuhan, hewan dan *kertas* (Harningsih dalam Susilowati, 2014 : 99).

Peran serta masyarakat merupakan aspek penting dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Mengubah perilaku masyarakat merupakan hal yang cukup sulit, tetapi dengan pembinaan terus hasil akan diperoleh. Tanpa adanya pemahaman kepada masyarakat, pengelolaan sampah akan sulit untuk diterapkan karena berbagai alasan di antaranya adalah sibuk, tidak ada waktu, dan banyak alasan yang lainnya. Sebagian besar pengelola kota/kawasan masih menggunakan cara berpikir desa yang menganggap alam masih dapat menangani permasalahan sampah dengan sendirinya (Mulasari, dkk, 2014:408).

Pengelolaan sampah dilakukan berbagai program dengan tujuan utama mengurangi dampak limbah atau sampah terhadap kesehatan, lingkungan dan keindahan serta untuk memulihkan sumberdaya alam. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah *reduce* yang dimulai dengan pengurangan produk limbah di kampus, *reuse* memanfaatkan sampah anorganik, *recycle* mengolah sampah organik (Yunitasari, 2016:51).

Keberlangsungan pengelolaan sampah tergantung dari kesadaran masyarakat untuk bergerak. Tanpa kesepakatan pimpinan bersama masyarakat, kebijakan pengelolaan sampah tidak mungkin terlaksana. Kebijakan pengelolaan sampah akan berhasil apabila terdapat kepemimpinan yang baik, serta didukung penuh oleh pemuka masyarakat, visi, misi dan tujuan organisasi yang jelas (Mulasari, dkk, 2014:408-409).

Keterbatasan lahan untuk pembuangan sampah merupakan awal permasalahan lingkungan. Kondisi seperti ini telah terjadi di berbagai wilayah terutama pada kawasan padat penduduk dan kawasan sedang dalam perkembangan ekonomi. Sesungguhnya permasalahan sampah dapat diatasi dengan berbagai prinsip pengelolaan lingkungan. Prinsip pengelolaan sampah adalah sistem 3R yaitu *reduce*, *reuse*, dan *recycle*. Menurut peraturan Menteri Negara dan Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce*, *Reuse*, *Recycle* pasal 1 ayat 1, kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* atau batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah yang selanjutnya di sebut kegiatan 3R adalah segala aktivitas yang mampu mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah, kegiatan penggunaan kembali sampah yang layak pakai untuk fungsi yang lain, dan kegiatan mengelola sampah untuk dijadikan produk baru (Sofiana, 2015:60).

Penduduk manusia memilih ruang untuk permukiman mula-mula di wilayah yang sesuai dengan kebutuhan dan menjamin kelangsungan hidupnya. Dalam hal pemenuhan kebutuhan akan tempat tinggal, pemilihan lokasi permukiman bagi seseorang bervariasi tergantung dari berbagai faktor seperti tingkat

ekonomi, sosial, budaya, aksesibilitas, kedekatan dengan fasilitas tertentu, kondisi geografis setempat, dan lain sebagainya. Manusia di satu sisi memilih lokasi tempat tinggal yang strategis, pada lahan yang datar, dekat dengan fasilitas, dekat dengan tempat bekerja, dan sebagainya. Namun kenyataannya tidak semua tempat di muka bumi ini merupakan tempat tinggal yang ideal untuk dihuni (Hardati, 2012:67).

Kelurahan Pudak Payung merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Banyumanik. Kelurahan ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Semarang. Salah satu permasalahan di Kelurahan Pudak Payung juga mengenai sampah. Mengacu kepada RTRW Kota Semarang 2011 - 2031, kelurahan Pudak Payung dikategorikan sebagai perumahan dengan kepadatan sedang. Data dari DKP Kota Semarang (2010) menunjukkan bahwa kelurahan Pudak Payung telah memiliki Tempat Pengolahan Sampah (TPS) sendiri, dengan volume 36 m³ per bulan, jenis kegiatan utama 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan bentuk pemanfaatannya adalah pengomposan. Keberadaan TPS 3R Pudak Payung yang dibentuk oleh pihak kelurahan Pudak Payung belum berjalan dengan optimal. Hal tersebut disebabkan kurang aktifnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) yang telah dibentuk khusus untuk mengurus TPS 3R dan pada akhirnya TPS 3R menjadi terbengkelai (Samadikun, 2016 : 66).

Letak TPS di Kelurahan Pudak Payung ini tidak tepat karena tidak sesuai dengan sebaran penduduk di Kelurahan Pudak Payung, sehingga masyarakat enggan membuang sampah di TPS. Masyarakat di Kelurahan ini masih banyak yang mempunyai kebiasaan membuang sampah tanpa memilahnya terlebih dahulu. Masyarakat biasa membuang sampah di kebun, sebagian lain dibakar di pekarangan rumah. Di lingkungan tersebut banyak terdapat tempat sampah organik dan anorganik. Akan tetapi tempat sampah tersebut belum digunakan oleh warga secara semestinya.

Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti tentang “Pengaruh Penyuluhan Tentang

Pengelolaan Sampah Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga (anggota PKK) dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Pudak Payung”.

METODE

Populasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi ibu rumah tangga anggota PKK di Kelurahan Pudak Payung yang seluruhnya berjumlah 6.051 orang. Peneliti ingin membandingkan 2 kategori permukiman yaitu permukiman tradisional dan permukiman modern. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel 10% dari populasi dengan cara *random sampling* dan setelah dirandom didapat sampel 32 orang RW 3 untuk sampel permukiman tradisional dan 30 orang RW 13 untuk sampel permukiman modern.

Variabel dalam penelitian ini yaitu: (1) Penyuluhan Pengelolaan Sampah, (2) Pengetahuan, (3) Sikap, (4) perilaku ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah.

Metode pengumpul data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, metode angket dan tes, metode wawancara dan metode observasi. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest*. Jarak antara sebelum dan setelah penyuluhan adalah satu minggu.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase, analisis Uji *paired t test* dan uji *wilcoxon*. Untuk mengukur tujuan pertama dan kedua, peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase. Dan untuk mengukur tujuan ketiga peneliti menggunakan analisis uji *paired t test* dan uji *wilcoxon*. Sebelum data dianalisis, peneliti menganalisis data berdistribusi normal atau tidak normal. Data yang berdistribusi normal dianalisis dengan uji *paired t test* dan data yang berdistribusi tidak normal dianalisis dengan uji *wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi daerah penelitian ini berada di Kelurahan Pudak Payung. Kelurahan Pudak

Payung merupakan salah satu dari 11 kelurahan di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Kelurahan Payung terletak pada titik koordinat $7^{\circ} 4' 57,68''$ LS – $7^{\circ} 6' 31,28''$ LS dan $110^{\circ} 24' 8,7228''$ BT - $110^{\circ} 25' 39,7488''$ BT (Data Monografi Kelurahan Puduk Payung, 2016:1).

Pengetahuan ibu rumah tangga (anggota PKK) tentang sampah dan pengelolaannya

Pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman modern dan tradisional berbeda. Pemberian kriteria Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Baik dan Tidak Baik berdasarkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh ibu rumah tangga saat dilakukan tes (Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Pengetahuan tentang sampah ibu rumah tangga pada permukiman Modern dan permukiman Tradisional

NO	Kriteria	Interval Skor	Interval Persentase (%)	Permukiman Modern				Permukiman Tradisional			
				Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
				F	%	f	%	f	%	F	%
1.	Sangat Baik	17 – 20	81 – 100	4	13	23	77	1	3	10	31,25
2.	Baik	13 – 16	61 – 80	26	87	7	23	17	53	22	68,75
3.	Cukup	9 – 12	41 – 60	0	0	0	0	14	44	0	0
4.	Kurang Baik	5 – 8	21 – 40	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Tidak Baik	0 – 4	0 – 20	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah				30	100	30	100	32	100	32	100
Jumlah Responden				30 responden		30 responden		32 Responden		32 Responden	
Nilai Rata-rata				75,83		88,67		65,16		86,88	
Nilai Tertinggi				95		100		85		100	
Nilai Terendah				65		75		50		70	

Sumber : Analisis data peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan frekuensi terbesar nilai rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman modern pada kriteria baik (61-80) yaitu sebanyak 87%. Sedangkan nilai rata-rata pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman tradisional frekuensi terbesarnya terdapat pada kriteria baik (61-80) sebesar 53%. Frekuensi terendahnya pada permukiman modern terdapat pada kriteria sangat baik (81-100) sebanyak 13%. Dan pada permukiman

tradisional frekuensi terendahnya terdapat pada kriteria sangat baik (81-100) sebanyak 3%. Sebelum penyuluhan, masih terdapat ibu rumah tangga yang pengetahuannya termasuk kriteria cukup, yaitu sebesar 44%.

Hasil setelah penyuluhan menunjukkan bahwa pada permukiman modern ibu rumah tangga yang termasuk dalam kriteria sangat baik (81-100) meningkat menjadi 77%. Sedangkan pada permukiman tradisional, frekuensi tertinggi masih terdapat pada kriteria baik (61-80) sebanyak 68,75. Setelah mendapat penyuluhan, pada permukiman tradisional sudah tidak terdapat ibu rumah tangga yang mendapat kriteria cukup.

Sikap Ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah rumah tangga

Berdasarkan hasil penelitian variabel sikap ibu rumah tangga mengenai sampah dan pengelolaannya diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1.2 Hasil Sikap Ibu Rumah Tangga Masyarakat Permukiman Modern Dan Masyarakat Permukiman Tradisional

NO	Kriteria	Interval Skor	Interval Persentase (%)	Permukiman Modern				Permukiman Tradisional			
				Sebelum		Sesudah		Sebelum		Sesudah	
				F	%	F	%	f	%	f	%
1.	Sangat Baik	84 – 100	84 – 100	24	80	29	97	0	0	15	47
2.	Baik	68 – 83	68 – 83	5	17	1	3	1	3	17	53
3.	Cukup	52 – 67	52 – 67	1	3	0	0	29	91	0	0
4.	Kurang Baik	36 – 51	36 – 51	0	0	0	0	2	6	0	0
5.	Tidak Baik	20 – 35	20 – 35	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah				30	100	30	100	32	100	32	100
Jumlah Responden				30 responden		30 responden		32 responden		32 Responden	
Nilai Rata-rata				86,73		89,10		58,41		86,88	
Nilai Tertinggi				97		97		75		100	
Nilai Terendah				68		77		48		70	

Sumber : Analisis data peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 1.2, dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan frekuensi terbesar nilai rata-rata sikap ibu rumah tangga permukiman modern termasuk pada kriteria sangat baik (84-100) yaitu sebanyak 80%. Sedangkan nilai rata-rata sikap ibu rumah tangga pada permukiman tradisional frekuensi terbesarnya terdapat pada kriteria cukup (52-67) sebesar 91%. Frekuensi terendah nilai rata-rata sikap sebelum penyuluhan ibu rumah tangga permukiman modern terdapat pada kriteria cukup (52-67) sebanyak 3%. Pada permukiman tradisional frekuensi terendahnya terdapat pada kriteria baik (68-83) sebanyak 3%. Sebelum penyuluhan, pada permukiman tradisional masih terdapat ibu rumah tangga yang sikapnya termasuk kriteria kurang baik (36-51) yaitu sebesar 6%.

Hasil penelitian setelah penyuluhan menunjukkan bahwa, pada permukiman modern ibu rumah tangga yang termasuk dalam kriteria sangat baik (84-100) meningkat menjadi 97%. Pada permukiman tradisional, frekuensi tertinggi terdapat pada kriteria baik (68-83) sebanyak 53%. Setelah penyuluhan tidak terdapat lagi ibu rumah tangga yang sikapnya termasuk pada kriteria kurang baik. Secara umum pada permukiman modern dan tradisional mengalami peningkatan

nilai rata-rata sikap sebelum dan setelah penyuluhan.

Perilaku ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah rumah tangga

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui bahwa sebelum penyuluhan frekuensi terbesar nilai rata-rata perilaku ibu rumah tangga permukiman modern yang termasuk kriteria sangat baik sebanyak 3,3%, sedangkan yang termasuk kriteria baik sebanyak 96,7 %. Pada permukiman tradisional nilai rata-rata perilakunya sebelum penyuluhan lebih rendah dibanding dengan nilai ibu rumah tangga pada permukiman modern. Pada permukiman tradisional nilai rata-rata ibu rumah tangganya yang termasuk dalam kriteria Baik sebanyak 37,5% dan yang termasuk kriteria cukup sebanyak 62,5%.

Hasil penelitian setelah penyuluhan menunjukkan bahwa pada permukiman modern dan tradisional nilai rata - ratanya meningkat. Setelah diadakannya penyuluhan ini perilaku ibu rumah tangga pada permukiman modern dan permukiman tradisional termasuk dalam kriteria sangat baik.

Pada permukiman tradisional, setelah penyuluhan tidak terdapat lagi ibu rumah tangga

yang sikapnya termasuk pada kriteria cukup. ibu rumah tangga pada permukiman modern dan tradisional sama-sama meningkat sebelum dan sesudah penyuluhan. Secara umum pada permukiman modern dan tradisional mengalami peningkatan nilai rata-rata sikap sebelum dan setelah penyuluhan. Perilaku

Tabel 1.3 Hasil Perilaku Ibu Rumah Tangga Masyarakat Permukiman Modern Dan Masyarakat Permukiman Tradisional

NO	Kriteria	Interval Skor	Interval Persentase (%)	Permukiman Modern				Permukiman Tradisional			
				Sebelum F	Sesudah %	f	%	Sebelum f	Sesudah %	f	%
1.	Sangat Baik	47 – 55	84 – 100	1	3,3	30	100	0	0	32	100
2.	Baik	38 – 46	68 – 83	29	96,7	0	0	12	37,5	0	0
3.	Cukup	29 – 37	52 – 67	0	0	0	0	20	62,5	0	0
4.	Kurang Baik	20 – 28	36 – 51	0	0	0	0	0	0	0	0
5.	Tidak Baik	11 - 19	20 – 35	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah				30	100	30	100	32	100	32	100
Jumlah Responden				30 responden		30 responden		32 responden		32 Responden	
Nilai Rata-rata				71,10		89,97		82,62		88,91	
Nilai Tertinggi				78		94		92		96	
Nilai Terendah				64		85		59		82	

Sumber : Analisis data peneliti, 2016

Hasil uji pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga (anggota PKK) dalam mengelola sampah

Hasil uji pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga pada permukiman modern dan permukiman tradisional dapat dilihat pada Tabel 4.22 berikut.

Tabel 1.4 Hasil Uji Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Pada Permukiman Modern dan Permukiman Tradisional

Variabel			Median (Minimum-Maksimum)	Nilai Probabilitas value)
Pengetahuan	Modern	Sebelum	15 (13 – 19)	0,000 < 0,05
		Setelah	18 (15 – 20)	
	Tradisional	Sebelum	13 (10 – 17)	0,000 < 0,05
		Setelah	17,50 (14 – 20)	
Sikap	Modern	Sebelum	89 (68 – 97)	0,068 < 0,05
		Setelah	89,50 (77 – 97)	
	Tradisional	Sebelum	57 (48 – 75)	0,000 < 0,05
		Setelah	82 (70 – 93)	
Perilaku	Modern	Sebelum	61 (54 – 68)	0,000 < 0,05
		Setelah	80 (75 – 84)	
	Tradisional	Sebelum	73 (49 – 82)	0,000 < 0,05
		Setelah	78,50 (72 – 86)	

Sumber : Analisis data peneliti, 2016

Berdasarkan Tabel 1.4 dapat kita ketahui bahwa pada permukiman modern perbandingan nilai median pada skor pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 15 : 18. Karena data berdistribusi tidak normal, maka di uji dengan uji *wilcoxon*. Dan diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana *p value* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan. Sedangkan pada permukiman tradisional perbandingan nilai median pada skor pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 13 : 17,50. Karena data berdistribusi normal, maka di uji dengan uji *Paired T Test*. Dan diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana *p value* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Pada skor sikap permukiman modern perbandingan nilai mediannya antara sebelum dan setelah penyuluhan yaitu 89 : 89,50. Karena data berdistribusi tidak normal, maka di uji dengan uji *wilcoxon*. Dan diperoleh *p value* sebesar 0,068 dimana *p value* > 0,05 yang berarti tidak terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan. Sedangkan pada permukiman tradisional perbandingan nilai median pada skor sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan 57 : 82. Karena data berdistribusi tidak normal, maka di uji dengan uji *wilcoxon*. Dan diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana *p value* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan sikap antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Pada variabel perilaku perbandingan nilai median pada skor antara sebelum dan setelah penyuluhan permukiman modern adalah 61 : 80. Karena data berdistribusi normal, maka di uji dengan uji *Paired T Test*. Dan diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana *p value* < 0,05 yang berarti terdapat perbedaan perilaku antara sebelum dan setelah penyuluhan. Sedangkan pada permukiman tradisional perbandingan nilai median pada skor perilaku antara sebelum dan setelah penyuluhan 73 : 78,50. Karena data berdistribusi tidak normal, maka peneliti menggunakan uji *wilcoxon*. Dan diperoleh *p value* sebesar 0,000 dimana *p value* < 0,05 yang berarti

terdapat perbedaan perilaku antara sebelum dan setelah penyuluhan.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Rumah Tangga

Sampah dan penanganannya kini menjadi masalah yang mendesak di kota-kota besar di Indonesia termasuk Kota Semarang. Sampah yang tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan. Pencemaran lingkungan oleh sampah berdampak buruk bagi manusia maupun lingkungan seperti tanah dan udara. Oleh karena itu untuk mengatasi masalah sampah diperlukan penanganan atau pengendalian yang baik. Penanganan sampah menjadi semakin rumit dengan semakin kompleksnya kegiatan dan majunya teknologi (Hariyanto, 2014:240).

Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi sikap untuk berperan serta dalam pembangunan (Nursalam, 2003:87) pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan responden berdasarkan hasil penelitian menggunakan angket dapat diketahui bahwa faktor pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan responden (Afwatunnati, 2016:30).

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Notoatmodjo (2007:50), salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Hasil penelitian membuktikan pengetahuan ibu rumah tangga permukiman modern lebih tinggi dibandingkan pengetahuan ibu rumah tangga permukiman tradisional.

Notoatmodjo (2007 : 50) juga menyebutkan bahwa umur juga mempengaruhi individu dalam memperoleh pengetahuan. Semakin dewasa umur seseorang maka semakin tinggi tingkat pengalamannya dan semakin

bertambah pengetahuannya. Sebanyak 50% ibu rumah tangga permukiman modern dan 50% ibu rumah tangga permukiman tradisional berusia < 40 tahun. Dengan demikian, sebagian ibu rumah tangga permukiman modern dan permukiman tradisional di Kelurahan Pudakpayung masih dalam usia produktif dalam menambah pengetahuan dan pengalamannya.

Pengetahuan ibu rumah tangga tentang pengelolaan sampah meningkat setelah adanya penyuluhan. Peningkatan pengetahuan ini menunjukkan adanya pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan yang kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon*.

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator apabila akan mendirikan unit pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Apabila warganya mempunyai latar belakang tingkat pendidikan tinggi, maka warga akan memahami pentingnya pengelolaan sampah. Warga diberikan pelatihan dan sosialisasi tentang pengelolaan sampah agar warga dapat mengerti dan memahami tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta meminimalisir penolakan dari warga (Sari, 2015:99).

Sikap Ibu Rumah Tangga

Sikap ibu rumah tangga yang kurang baik terkait pengelolaan sampah dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Selain faktor umur dan pendidikan, sikap juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga itu sendiri.

Menurut Notoatmodjo (2007:95), semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik sikapnya. Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu rumah tangga permukiman tradisional lebih rendah dibanding dengan pengetahuan ibu rumah tangga permukiman modern. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kurangnya sikap ibu rumah tangga permukiman tradisional karena pengetahuannya juga kurang.

Sikap ibu rumah tangga permukiman modern maupun permukiman tradisional berubah menjadi lebih baik setelah diadakannya penyuluhan. Pada permukiman modern skor sikap pada kriteria sangat baik meningkat menjadi 97% dan pada kriteria baik sebesar 3%.

Sedangkan pada permukiman tradisional kriteria sangat baik meningkat menjadi 47% dan kriteria baik meningkat menjadi 53%.

Perilaku Ibu Rumah Tangga

Menurut Ann Mariner yang dikutip dari Afwatunnati (2016 : 30) lingkungan merupakan suatu kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat memengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok. Dalam penelitian lingkungan sangat berpengaruh dengan perilaku ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga pada permukiman modern yang letak permukimannya dekat dengan TPS cenderung lebih paham tentang dampak yang ditimbulkan akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik. Berbeda dengan ibu rumah tangga pada permukiman tradisional yang letaknya jauh dari TPS.

Peneliti melakukan observasi di lingkungan permukiman modern dan tradisional sebelum penyuluhan. Banyak sampah rumah tangga yang belum terpisah. Kebanyakan ibu rumah tangga masih mencampur sampahnya di dalam satu tempat sampah campuran. Pada permukiman tradisional sudah terdapat tempat sampah terpisah (organik, anorganik, beracun). Namun terdapat beberapa tempat sampah yang belum digunakan sebagaimana mestinya.

Ibu rumah tangga pada permukiman tradisional memanfaatkan tempat sampah terpisah tersebut untuk menampung air ketika hujan. Sedangkan pada permukiman modern beberapa ibu rumah tangga sudah ada yang memiliki tempat sampah terpisah dan menggunakan sebagaimana mestinya, namun sebagian besar masih membuang sampah pada tempat sampah campuran. Ibu rumah tangga pada permukiman modern untuk pembuangan sampah rumah tangga tidak langsung membuangnya sendiri. Karena terdapat petugas yang mengambil sampah.

Peneliti melakukan observasi kembali setelah penyuluhan. Perilaku ibu rumah tangga pada permukiman modern dan permukiman tradisional mengalami perubahan. Sampah yang terbuang sudah terbuang secara terpisah, tempat sampah pada permukiman tradisional sudah

digunakan dengan benar sesuai tempatnya (organik, anorganik, beracun).

Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah

Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku menurut WHO yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003 : 50) adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan adalah dengan penyuluhan.

Penyuluhan memberi pengaruh yang bermakna (signifikan) terhadap perubahan pengetahuan ibu rumah tangga. Pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman modern dan tradisional mengalami peningkatan setelah diadakannya penyuluhan.

Pada variabel sikap di permukiman modern, penyuluhan tidak memberikan pengaruh yang bermakna. Analisis uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh bermakna (signifikan) penyuluhan pengelolaan sampah terhadap perubahan sikap ibu rumah tangga permukiman modern terkait pengelolaan sampah. Adapun pada permukiman tradisional terdapat pengaruh penyuluhan yang bermakna (signifikan) terhadap perbaikan sikap ibu rumah tangga permukiman tradisional terkait pengelolaan sampah.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji *Paired T test*, pada permukiman modern menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan yang bermakna (signifikan) terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga permukiman modern terkait pengelolaan sampah. Adapun pada permukiman tradisional setelah diuji menggunakan uji *wilcoxon* dapat diketahui terdapat pengaruh penyuluhan yang bermakna (signifikan) terhadap perubahan perilaku ibu rumah tangga permukiman tradisional terkait pengelolaan sampah.

Lucie (2005:48) menjelaskan bahwa penyuluhan sebagai proses perubahan perilaku tidak mudah. Dalam proses perubahan perilaku,

asaran diharapkan untuk berubah bukan semata-mata karena penambahan pengetahuan saja. Namun, diharapkan juga adanya perubahan pada ketrampilan sekaligus sikap mantap yang menjurus kepada tindakan atau kerja yang lebih baik, produktif, dan menguntungkan. Notoatmodjo menjelaskan bahwa suatu sikap belum tentu mewujudkan suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi tindakan diperlukan faktor pendukung (*support*) atau suatu kondisi yang memungkinkan seperti adanya fasilitas dan dukungan dari berbagai pihak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

a. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman modern dan tradisional sebelum penyuluhan termasuk pada kriteria baik (61-80) yaitu sebanyak 87% pada permukiman modern dan 53% pada permukiman tradisional. Sedangkan pada variabel sikap ibu rumah tangga pada permukiman modern termasuk pada kriteria sangat baik (84-100) yaitu sebanyak 80%.

Sedangkan nilai rata-rata sikap ibu rumah tangga pada permukiman tradisional terdapat 91% yang termasuk pada kriteria cukup (52-67). Pada variabel perilaku, ibu rumah tangga pada permukiman modern termasuk kriteria sangat baik dan baik, sedangkan pada permukiman tradisional termasuk pada kriteria cukup dan baik.

b. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Setelah Penyuluhan

Pengetahuan ibu rumah tangga pada permukiman modern setelah penyuluhan termasuk dalam kriteria sangat baik (81-100) meningkat menjadi 77%. Adapun pada permukiman tradisional terdapat pada kriteria baik (61-80) sebanyak 68,75%.

Setelah penyuluhan tidak terdapat lagi ibu rumah tangga yang pengetahuannya

termasuk pada kriteria cukup. Sikap ibu rumah tangga pada permukiman modern setelah penyuluhan termasuk dalam kriteria sangat baik (84 - 100) meningkat menjadi 97%. Sedangkan pada permukiman tradisional, termasuk pada kriteria baik (68 - 83) sebanyak 53%. Setelah penyuluhan tidak terdapat lagi ibu rumah tangga yang sikapnya termasuk pada kriteria kurang baik.

Pada variabel perilaku ibu rumah tangga setelah penyuluhan menunjukkan bahwa pada permukiman modern dan tradisional meningkat. Perilaku ibu rumah tangganya termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada permukiman tradisional, setelah penyuluhan tidak terdapat lagi ibu rumah tangga yang sikapnya termasuk pada kriteria cukup.

c. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku

Penyuluhan pengelolaan sampah dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga dalam mengelola sampah. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* masing-masing variabel meningkat. Selain itu pengaruh penyuluhan juga terbukti dari hasil Uji *paired t test*. Dari hasil uji menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna penyuluhan pengelolaan sampah kepada ketiga variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afwanatunnati, Sunarko, Wahyu Setyaningsih. 2016. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Rumah Tangga Dalam Upaya Mengatasi Pencemaran Lingkungan Akibat Sampah Di TPA Jatibarang. Jurnal. Edu Geography 4 (1) (2016)
(<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/9927> 3 Agustus 2017)
- Chotimah, Devinal Chusnul. 2015. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Praktik Pemilahan Sampah di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unnes
- Hardati, Puji. 2003. Penyuluhan Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pengabdian Masyarakat. Tidak dipublikasikan
- , Puji. 2004. Penyuluhan Cara Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Pudak Payung Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Pengabdian Masyarakat. Tidak dipublikasikan
- , Puji. 2009. Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga (Kasus Rumah Tangga Pemulung di Kecamatan Banyumanik Kota Semarang. Jurnal. Forum Ilmu Sosial, Vol.36 No.2 Desember
- , Puji. 2012. Perkembangan Perumahan dan Diversifikasi Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Ungaran Barat dan Ungaran Timur. Jurnal. Forum Ilmu Sosial, Vol. 39 66 No. 1 Juni 2012
- , Puji, R. Rijanta, Su Ritohardoyo. 2014. Scavengers Role in Sustainable Waste Management: A Case Study in Ngempon (Central Java Province). Journal. Proceeding of SustaiN 2014 ISSN: 2188-0999 waste management.
(sustainconference.com/files/procs/Proceeding%20SustaiN%20201.pdf 3 Agustus 2017))
- , Puji. 2015. Pendidikan Konservasi . Semarang: Magnum Pustaka Utama
- Hariyanto. 2014. Pengelolaan Sampah di Kota Semarang untuk Menuju Kota Bersih. Jurnal Geografi Volume 11 No. 2 Juli 2014: 237-246
(<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8031/5573> 3 Agustus 2017)
- Kamal, Fitrul. 2009. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Pada Masyarakat Sekitar Sungai Beringin Di Rw 07 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Tahun 2009. Skripsi. Semarang: Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan Unnes
- Lucie, S. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat .Bogor: Ghalia Indonesia
- Mulasari, Surahma Astri dan Ririn Setyowati. 2013. Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik .Artikel Penelitian. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 7, No. 12, Juli 2013
- Mulasari, Surahma Astri dkk. 2014. Kebijakan Pemerintah dalam Pengelolaan Sampah Domestik. Artikel Penelitian. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional Vol. 8, No. 8, Mei 2014
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat.Jakarta : Rineka Cipta

- Samadikun, Budi P, Mochtar Hadiwidodo, Atiya Nurul J. 2016. Revitalisasi Sistem Pengelolaan Sampah Terpadu di Kelurahan Puduk Payung Semarang. Jurnal Presipitasi. Vol.13 No.2 September 2016, ISSN 1907-167X
- Sari, Ratna Deasy. 2015. Pendidikan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sampangan Kecamatan Gajahmungkur. Jurnal Geografi Volume 12 Nomer 1 (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/JG/article/view/8018/5560> 3 Agustus 2017))
- Sofiana, M, Ananto Aji. 2015. Keterkaitan Pengelolaan Bank Sampah dengan Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Masyarakat Perumahan Muria Indah di Desa Gondangmanis Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Jurnal. Edu Geography 3 (7) (2015) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/5985> diakses 3 Agustus 2017))
- Sudaryanto, Sigid. 2008. Pengaruh Penyuluhan Pengelolaan Sampah Mandiri Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Masyarakat di Desa Jetis Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Thesis. Program Pasca Sarjana . Universitas Sebelas Maret
- Susilowati, Lolita Endang. 2014. Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Program 4p Di Wilayah Pesisir Desa Labuhan Haji - Lombok Timur. Jurnal Penelitian UNRAM Vol.18 No. 1 ISSN 0854 – 0098.
- Walgito, Bimo. 1995. Psikologi Sosial Suatu Pengantar. Yogyakarta: Abadi
- Wintoko, Bambang. Cetakan Pertama. Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Tim Penulis. 2008. Penanganan dan Pengelolaan Sampah. Jakarta: Penenbar
- Yunitasari, Ika, Puji Hardati. 2016. Tingkat Pengetahuan Warga Kampus Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Tentang Pengelolaan Sampah. Jurnal. Edu Geography 4 (3) (2016) (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edugeo/article/view/13815> 3 Agustus 2017)